

**STUDI DRAMATURGI USTADZ H.M SYAMLAN, Lc
DALAM AKTIVITAS DAKWAH DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

SUSANTI OKTAVIA
NIM 131 631 1132

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017 M/1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh SUSANTI OKTAVIA, NIM 1316311132 dengan judul "Studi Dramaturgi Ustadz H. M. Syamlan, Lc Dalam Aktifis Dakwah Di Kota Bengkulu". Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama


Islam Negeri (IAIN) BENGKULU

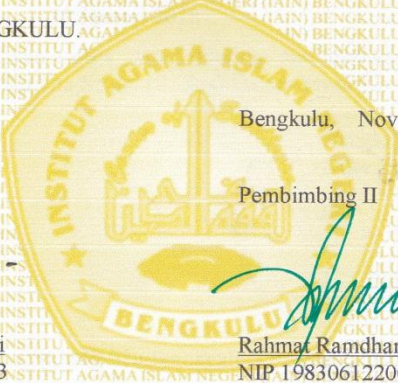
Bengkulu, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

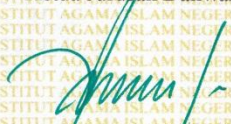

Robeet Thadi, S.Sos., M.Si
NIP. 198006022003121003


Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP.198306122009121006



Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah



Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP.198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

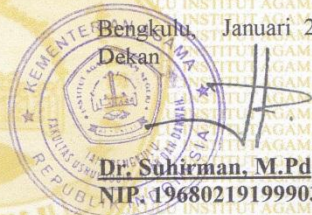
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUSANTI OKTAVIA**, NIM 131 631 1132 yang berjudul "Studi Dramaturgi Ustadz H. M Syamlan, Lc Dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu", telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Januari 2018

Dan dinyatakan **Lulus**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Prodi Komunikasi dan Peiyaran Islam.



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Robert Thadi, S.Sos., M.Si
NIP. 198006022003121003

Bobbi Aidi Rahman, MA, Hum
NIP. 198807142015031 004

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah:5-6)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik
Pelindung”

(Ali-Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh bahagia kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Misdiyanto dan Ibunda Suyatmi, yang penuh ketulusan senantiasa menyertai dan membimbing setiap langkah perjalanan hidupku dengan limpahan kasih sayang tiada terkira.
2. Nenek dan kakek, Sinem dan Nardiyono yang penuh kesabaran mengiringi setiap jejak langkah perjuanganku dengan penuh ketulusan.
3. Adikku tersayang, Sandi Anggi Prayugo, Maulana Afriansyah dan Galih Pangestu. Menjadi motivasi besarku dalam setiap deru langkah perjuanganku.
4. Bi Titi Karyati dan Om Suyatno yang telah banyak mendukung dalam studi, secara materi ataupun moril. Serta memberi motivasi yang tiada berakhir dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.
5. Bi Hesty Marniati dan Om Jun yang selalu berbesar hati dengan tulus membantu dalam menyelesaikan studi dengan bantuan dan dukungan yang tiada terkira.
6. Seluruh sanak saudaraku, yang selalu setia mendukungku dalam suka dan duka, mendorongku kepada yang lebih baik dengan ketulusan dan penuh perhatian.
7. Saudara serta sahabat karibku, Nur Hidayah dan Ririn Junia Fitri yang selalu menjadi pendamping dan penasihatku dalam suka dan duka, yang setia dalam perjalanan studiku.
8. Teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013, terkhusus Rohmad Fadli, Melly Dwi Handayani yang menjadi teman terbaik.
9. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkan daku ilmu pengetahuan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu daku dalam setiap langkah perjalanan studiku.
11. Almamaterku, kebanggaanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Studi Dramaturgi Ustadz H. M Syamlan, Lc Dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2017


METERAI
TEMPEL
27162AEF968687704
6000
EKAM RUPIAH

SUSANTI OKTAVIA
NIM. 131 631 1132

ABSTRAK

Nama: SUSANTI OKTAVIA. NIM: 131 631 1132, judul skripsi: Studi Dramaturgi Ustadz H.M. Syamlan, Lc Dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu.

Penelitian ini mengkaji bagaimana dramaturgi Ustadz H.M. Syamlan, Lc dalam aktivitas dakwah di kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang) Ustadz H.M.Syamlan, Lc dalam aktivitas dakwahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi dramaturgi. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan, informan penelitian berjumlah delapan orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka penelitian sebelumnya. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan evaluasi. Serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *front stage* (panggung depan) H.M. Syamlan, Lc sebagai seorang ustadz dengan mengelola kesan yang ditampilkan dihadapan jamaah. Perilakunya sebagai sebuah pementasan drama di atas panggung dengan kesan yang Syamlan bangun. Sedangkan pada *back stage* (panggung belakang) yang dilakoni Syamlan menunjukkan karakter asli Syamlan tanpa ada batasan dan rahasia yang dimanipulasi. Panggung belakang menampilkan jati diri Syamlan yang sesungguhnya.

Kata Kunci: *dramaturgi, front stage (panggung depan), back stage (panggung belakang).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Alhamdulillah wa syukurillah berkat rahmat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi **Studi Dramaturgi Ustadz H.M. Syamlan, Lc Dalam Aktivitas Dakwah.”**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras, penulis menyadari dalam proses menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.M.Ag.Mh. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing II, yang penuh perhatian dan ramah dalam membimbing.

4. Robeet Thadi, S.Sos.I., M.Si sebagai Pembimbing I, yang membimbing dengan teliti dan banyak memberikan saran dan kritik membangun untuk skripsi ini.
5. Rini Fitria, S. Ag., M.Si sebagai Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan memberi motivasi kepada peneliti.
6. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
7. Ustadz H. M. Syamlan, Lc selaku informan yang ramah dan rendah hati.

Terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tinggi penulis ucapkan atas bantuan, perhatian, do'a dan dukungannya. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.. aamiin.

Bengkulu, Oktober 2017
Penulis,

Susanti Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Dakwah dan Da'i	
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Dasar Hukum Dakwah.....	16
3. Unsur-Unsur Dakwah	18
a. Objek Dakwah	19
b. Subjek Dakwah.....	19
c. Materi Dakwah	20

d. Media Dakwah.....	22
e. Metode Dakwah.....	23
4. Kompetensi Da'i.....	24
a. Kekuatan Intelektual	25
b. Kekuatan Moral	26
c. Kekuatan Spiritual	27
B. Kajian Tentang Dramaturgi	29
C. Kerangka Teori.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Penjelasan Judul Penelitian	34
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian	36
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	41
H. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
1. Profil Ustadz H.M. Syamlan, Lc	43
2. Perjalanan Dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc Di Bengkulu	44
B. Paparan Data Dan Fakta Temuan Penelitian.....	46
1. Penyajian Data.....	47
a. Panggung Depan Ustadz H.M. Syamlan, Lc	47
b. Panggung Belakang Ustadz H.M. Syamlan, Lc.....	55
2. Analisis Data	64
a. Panggung Depan Ustadz H.M. Syamlan, Lc	65
b. Panggung Belakang Ustadz H.M. Syamlan, Lc.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	: Bukti Kehadiran Sidang Munaqosah
Lampiran 4	: Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1 dan II
Lampiran 6	: Halaman Pengesahan Seminar
Lampiran 7	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 8	: Bukti Kehadiran Seminar Proposal
Lampiran 9	: Bukti Konsultasi Judul Penelitian
Lampiran 10	: Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat untuk menuju kepada perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Dakwah mengajak manusia kepada Allah dapat bermakna, menghimbau manusia untuk melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Hal ini mencakup pula memerintahkan mereka kepada semua kebaikan, dan melarang mereka dari semua kejahatan.

Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktivitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam rangka membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dakwah bukan sekedar kebaikan individu atau amal shaleh sukarela, bahkan lebih dari itu, dakwah merupakan hak orang lain yang harus dipenuhi, seperti tercantum dalam hadist *mutafaq alaih: din* (Islam) adalah nasihat, bagi Allah, Rasul-Nya, Kitab-Nya, pemimpin umat dan umat pada umumnya. Nasihat untuk umat pada umumnya mengajak kepada kebaikan,

mengajarkan agama, membantu mereka, membimbing untuk saling mencintai di jalan Allah.¹

Lapangan dakwah meliputi semua aktivitas manusia dalam hubungannya dengan secara totalitas, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta atau dikenal dengan *amr ma'ruf nahi munkar*.

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.² Seperti tercantum dalam Al Quran surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.³

Banyak definisi telah dibuat untuk merumuskan pengertian dakwah yang intinya adalah mengajak manusia ke jalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebenarnya dakwah itu bisa dipahami sebagai materi (mendengarkan dakwah), sebagai perbuatan (berdakwah), dan sebagai pengaruh (berkat adanya dakwah).⁴

¹ Irfanuddin, *Peran KH. Hasan Basri Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2008), hal. 1.1.

²Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hal. 1.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), *Q.S Yunus*, hal. 482.

⁴Acmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*. (Malang: Madani. 2014), hal. 26.

Dalam Al-Quran dan sunnah, terdapat penjelasan tentang *amr ma'ruf nahi munkar* dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.⁵

Dakwah erat sekali kaitannya dengan da'i, yaitu orang yang menyampaikan pesan dakwah. Orang yang mengajak dalam artian kebaikan⁶ secara langsung ataupun tidak langsung yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi.⁷ Hal yang menyebarkan ajaran Islam serta melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

Kegiatan dakwah dalam tradisinya oleh para ulama dari generasi-ke generasi hingga sekarang mereka dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan da'i dan mujahid Islam yang berpredikat sebagai *waratsatul al-anbiya* (pewaris nabi).

Dalam bidang agama, dikenal dengan sebutan *ulama* artinya orang yang berilmu (dalam bidang agama). Tetapi dalam perkembangan masyarakat dengan mempertimbangkan pula segala aspek perubahan budaya sebagai akibat kemajuan teknologi dan sains, maka para ulama

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Groeup. 2009), hal. 77.

⁶Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 73.

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2009), hal. 77.

(agama) dengan sendirinya juga dituntut pengetahuannya terhadap pengetahuan dan ilmu tersebut yang terus berkembang.⁸

Hendaknya seorang da'i memiliki kepribadian yang baik dan merupakan sosok yang tauladan bagi jama'ahnya. Dari kedudukannya yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat dengan masyarakat karna peran seorang da'i memegang kendali yang penting dalam kemajuan dakwah.

Kondisi dakwah di Bengkulu saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi (IPTEK), dakwah berkembang ke berbagai daerah di Bengkulu. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini sangat mendukung perkembangan dakwah dalam praktik di lapangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan dalam penyampaian dakwah bagi seorang da'i. Tidak sedikit da'i yang menggunakan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran dakwah.

Kiprah para da'i yang ada di Kota Bengkulu sangat mempengaruhi kemajuan dakwah di Kota Bengkulu. Aktivitas dakwah selalu bergulir dari masa ke masa dimobilisasi karna peran para ulama di Bengkulu.

Peran da'i sebagai faktor utama berkembangnya dakwah di Bengkulu tidak terlepas dari penggunaan media massa (televisi, radio,

⁸Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama.1997), hal. 41.

internet), sebagai alat untuk menyampaikan dakwah merupakan bagian inovasi dalam dakwah yang tidak hanya terpaku pada dakwah konvensional dari mimbar ke mimbar. Stasiun televisi pun menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dakwah, di Bengkulu sudah beberapa stasiun televisi yang mengandung konten syiar dakwah. Dakwah secara audio pun sudah semakin ramai dengan hadirnya konten-konten Islami, bahkan ada pula Radio yang memiliki *basic* dakwah di Bengkulu.

Lebih dari itu dakwah media tulis atau dikenal dengan *bil-Qolam* (media cetak, buku, jurnal, dan sastra) merupakan media yang juga relevan digunakan dalam berdakwah, tercatat banyak para da'i yang menuangkan seruan dakwahnya melalui tulisan. Melalui media tulis da'i dapat menyebarkan pesan keagamaan melaksanakan *islah* atau perbaikan serta amar ma'ruf dan nahi munkar.⁹

Mengingat sasaran dakwah yang juga sudah mengenal teknologi canggih dengan segala aspeknya. Dengan demikian kita mengenal suatu istilah *ulama sarjana* yang artinya seorang ahli dalam bidang keilmuan tertentu. Begitu juga sebaliknya dikenal *sarjana ulama* sebagai seorang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu, tetapi tetap melekat dalam dirinya suatu prinsip-prinsip agama.¹⁰

Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan

⁹Muhammad Angga Muttaqien, "*Kreativitas Dakwah di Tengah Masyarakat Modern*." (Oktober, 2015). (Diakses 6 Mei 2017).

¹⁰Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama.1997), hal. 41.

oleh tokoh agama yaitu pertama peran edukasi, yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter bangsa. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat-saat situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.¹¹

Salah satu da'i yang memiliki tempat istimewa di hati masyarakat Bengkulu dan juga memegang peran kuat dalam perkembangan dakwah di Bengkulu, yaitu H.M Syamlan, Lc. Seorang da'i yang aktif berdakwah dalam hampir segala aspek kehidupannya. Mulai dari aspek pendidikan, diantaranya melalui Yayasan Ma'had Rabbani untuk jenjang pendidikan TK sampai dengan perguruan tinggi Islam.

H. M Syamlan, Lc merupakan da'i yang penuh kreatifitas dalam berdakwah, beliau berinovasi dengan mengembangkan potensi dalam diri yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informatika saat ini. Beliau pun cakap dalam memanfaatkan beragam media yang ada sehingga mempermudah dalam aktivitas dakwah.

Sebagai seorang tokoh pelaku kegiatan dakwah di Kota Bengkulu yang memiliki sisi menarik dibandingkan dengan para da'i yang lain, beliau melakukan dakwah dengan beragam media, diantaranya media cetak yaitu melalui dakwah *bil-Qolam* atau tulisan berupa buku-buku serta koran.¹²

¹¹Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1997), hal.21.

¹²Deka Oktama, 2011, *Model Komunikasi Dakwah H. M. Syamlan, Lc di Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu. 2011), hal. 1.

Beliau juga melakukan dakwah dengan menggunakan media elektronik berupa radio dan televisi. Beralih ke dunia elektronik lainnya, memahami gejala masyarakat saat ini yang tidak jauh dari *gadget* dalam menjalankan aktivitasnya maka H.M Syamlan, Lc berhasil mengemas dakwahnya dengan sangat kreatif melalui aplikasi media sosial bahkan *website youtube*.

Namun dibalik itu, beliau tetap aktif dalam dakwah konvensional yang dilakukan dari mimbar ke mimbar di kota Bengkulu, jadwal ceramah rutin yang dilakukan salah satunya di masjid Baitul Izzah. Lebih dari itu beliau juga sering mengisi tabligh dan seminar. Selain berdakwah secara rutin di dalam kota Bengkulu beliau juga melakukan dakwah ke luar kota Bengkulu.

Terlepas dari kegiatan dakwah yang dipublikasikan, beliau pun menyampaikan pesan dakwah dengan tutur kata yang lemah lembut sehingga banyak disenangi masyarakat kota Bengkulu. Kegiatan komunikasinya dapat berlangsung di rumah, kampus, dalam kendaraan bahkan di tempat mana pesan dapat diterima oleh jamaah.¹³

Namun sayangnya sorotan kegiatan dakwah H.M Syamlan, Lc selama ini hanya terbatas pada apa yang beliau sajikan di panggung depan saja, ketika beliau menyampaikan dakwah secara formal dan resmi. Terbatas sekali penelitian yang memotret bagaimana dakwah beliau di belakang panggung mimbar.

¹³Deka Oktama, 2011, *Model Komunikasi Dakwah H. M. Syamlan, Lc di Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu. 2011), hal. 2.

Berangkat dari fenomena ini maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui panggung depan dan juga panggung belakang beliau berdakwah. Pembahasan mengenai panggung depan dan belakang ini dikaji dalam studi dramaturgi dengan teori dari Erving Goffman, menurutnya kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi “wilayah depan” dan “wilayah belakang”. Wilayah depan merujuk pada peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu bergaya atau menampilkan peran formalnya (dalam hal ini ustadz Syamlan sebagai da'i). Mereka sedang memainkan perannya di atas panggung di hadapan mad'u, sebaliknya wilayah belakang merujuk pada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan.

Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan dan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang, yaitu tempat mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.

Fokus pendekatan dramaturgi melihat bagaimana Syamlan melakukannya, di panggung belakang dan panggung belakang. Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif manusia, yakni bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif dalam satu situasi.¹⁴

¹⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.107.

Dalam hal ini penulis ingin mengungkap dan mengetahui bagaimana Syamlan dalam panggung belakang, yakni sikap, sifat dan lain sebagainya dalam aktivitas kesehariannya dibalik panggung depan tanpa tuntutan pemenuhan status sosialnya yaitu sebagai seorang da'i. Bagaimana rentetan kegiatan Syamlan dari bangun tidur sampai ia beranjak tidur, dalam hal ini mengenai kegiatan Syamlan dalam hal dakwah dan kaitannya, bagaimana Syamlan melakukan persiapan yang berkaitan dengan penyampaian dakwahnya, bagaimana Syamlan mengemasnya hingga bagaimana dakwah dalam keseharian Syamlan.

Studi dramaturgi ialah bagaimana seorang aktor berperilaku sesuai status sosial yang disandangnya dalam situasi tertentu. Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor.¹⁵ Sehingga aktor yang dimaksudkan disini ialah Syamlan, sebagai pelaku dakwah.

Hingga saat ini Syamlan masih aktif dalam menjalankan dakwah di Bengkulu. Berbagai kesuksesan dakwah telah dicapai Syamlan dalam berdakwah, dakwahnya diterima di tengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu. Tentu saja kesuksesannya tidak diraih begitu saja, peran dari persiapan dibalik panggung belakang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan Syamlan dalam berdakwah. Hal ini lah yang menarik untuk dibahas lebih lanjut, yaitu studi dramaturgi H.M Syamlan dalam aktivitas

¹⁵ Wiwaha Arjuna, "*Teori Dramaturgi Erving Goffman*". <http://studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01/teori-dramaturgi-erving-offman.html>, (Diakses 6 mei 2017).

dakwahnya di Bengkulu sehingga beliau sukses dalam menyampaikan dakwah.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan dalam Aktivitas Dakwah Di Kota Bengkulu?”

C. Batasan Masalah

1. Panggung depan, yang meliputi aktivitas dakwah.
2. Panggung belakang, yang meliputi aktivitas Ustadz Syamlan dalam lingkup keluarga dan lingkungan kerja (Ma’had Rabbani).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dramaturgi Ustadz H. M Syamlan, Lc dalam aktivitas dakwah di Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan dakwah mengenai kajian dramaturgi seorang da’i.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan rujukan bagi para peneliti, khususnya tentang kajian studi dramaturgi.
2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih wawasan, manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak terkait.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi kepada pembaca dan pelaku dakwah dalam mengkomunikasikan ajaran dakwah kepada masyarakat.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini dan menghindari adanya plagiatisme, maka penulis melakukan peninjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun kajian pustaka terdahulu yang relevan adalah:

(1). Skripsi dari Dhita Sekar Annisa (2016) tentang “*Presentasi Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta*” (*Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Di Emporium Jakarta*). Lembaga Penelitian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.¹⁶

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dramaturgi, dengan objek penelitiannya adalah PSK. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperoleh data dari hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, penelusuran data online dan juga studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi. Serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

¹⁶Dhita Sekar Annisa, “*Persentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta (Studi Dramaturgi Mengenai Persentasi Diri Pekerja Seks Komersial Di Emporium Jakarta)*”, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jakarta .2016), hal. 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *front stage* (panggung depan) PSK yaitu menggunakan sebuah topeng dan diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka adalah emporium Jakarta. *Black Stage* (panggung belakang) PSK yaitu menampilkan sosok seutuhnya yang tidak seperti pada saat berada di panggung depan tetapi pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap PSK melakukan pengelolaan kesan dan persentasi diri pada panggung depan, dan panggung belakang. Nampak perbedaan disetiap panggungnya baik itu penampilan dan juga perilaku.

(2). Agus Sumantono (2013) mengenai “*Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja*” (*Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja Dalam Kehidupannya di Kota Bandung*). Lembaga penelitian Universitas Komputer Indonesia Bandung.¹⁷

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja Dalam Kehidupannya di Kota Bandung). Untuk menjawab masalah di atas maka diangkat sub fokus-sub fokus penelitian: panggung depan, panggung belakang, dan perilaku. Sub fokus tersebut untuk mendukung fokus penelitian, yaitu: Perilaku Pengguna Ganja Pada Proses Kehidupannya di Kota Bandung.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi dramaturgi. Subjek penelitiannya adalah pengguna ganja. Informan dipilih dengan

¹⁷Angga Sumanto, “*Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja*” (*Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja dalam Kehidupannya di Kota Bandung*, (Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2013), hal. 1.

tekhnik *purposive sampling*, untuk informan penelitian berjumlah 4 (empat) orang pengguna ganja, dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci yang berjumlah 2 (dua) orang. Data penelitian diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online. Untuk uji validitas data menggunakan tehnik triangulasi data. Adapun tehnik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panggung depan (*front stage*), pengguna ganja hampir semuanya memerankan panggung depan (*front stage*) sesuai peran mereka di masyarakat. Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Pada panggung belakang (*back stage*), pengguna ganja memainkan peran yang utuh. Sehingga pada perilaku mereka saat di panggung depan dan panggung belakang memiliki suatu peran yang sangat berbeda, mereka berdramaturgi dalam menjalani kehidupannya.

Adapun studi dramaturgi yang peneliti kaji mengenai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) kegiatan dakwah H.M Syamlan, Lc dalam berdakwah di Kota Bengkulu, bagaimana panggung depan (*front stage*) dakwah H.M Syamlan, Lc saat memerankan status sosialnya di depan mad'u dan bagaimana panggung belakang (*back stage*) H.M Syamlan, Lc menjalani kehidupan yang utuh

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I :pendahuluan, menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu dan sistematika penelitian
- BAB II :kerangka teori mengenai kajian teori dan kerangka teori.
- BAB III :memaparkan metodologi penelitian yang terbagi atas pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV :pembahasan terdiri dari deskripsi objek penelitian, karakteristik informan, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V :penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Dakwah dan Da'i

1. Pengertian Dakwah

Dakwah (Arab: *da'watan*: ajakan) adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan seruan atau ajakan.¹⁸

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁹

Nasarudin Latief menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menati Allah SWT. Sesuai dngan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.²⁰ Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam)

¹⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulai Penyiar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal. 4.

¹⁹Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya. 1979), hal. 1.

²⁰Muhammad Munir.dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2012), hal. 20.

termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

Dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik secara individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada yang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²²

2. Dasar Hukum Dakwah

Fungsi dakwah adalah menyampaikan atau menyebarluaskan agama Allah yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam

²¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 20.

²²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 21.

segala aspek kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Fungsi ini berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an:

a. Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”²³

Menurut Arifin, firman Allah di atas merupakan landasan daripada proses kegiatan dakwah dan penerapan agama yang harus dilaksanakan dalam masyarakat berbagai lapisan. Dalam proses kegiatan dakwah itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan dakwah dan penerapan tersebut dapat berlangsung dengan baik.²⁴

b. Firman Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²⁵

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Q.S al-imran: 104, hal. 232.

²⁴Arifin. H.M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hal. 66.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Q.S Ali Imran ayat 110, hal. 232.

Ayat di atas adalah perintah kepada hamba-hambanya yang beriman agar berpegang teguh pada tali Allah, dan mengingatkan mereka akan nikmat-nikmat yang telah didapat untuk mempertautkan hati mereka dalam ukhuwah Islamiah.

Hukum berdakwah dapat menjadi fardhu, sunnah maupun menjadi haram dilaksanakan, secara garis besar hukum melaksanakan dakwah bagi umat Islam adalah fardhu'ain bagi seorang muslim dan muslimah.²⁶

Adapun hukum berdakwah:

1. Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan, dakwah fardhu disebabkan belum ada yang mengisi dakwah.
2. Dakwah hukumnya fardhu khifayah yaitu apabila didalam suatu masyarakat ada seseorang yang aktif melaksanakan dakwah.
3. Dakwah hukumnya sunnah mu'akad yaitu dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan baik secara lisan maupun tindakan seperti menyebarkan salam, mengawali suatu perbuatan dengan ucapan basmallah, membaca hamdallah setelah mengakhiri suatu perbuatan dan lain sebagainya.
4. Dakwah yang dilarang adalah dakwah yang mengajak pemeluk agama lain secara paksa.²⁷

3. Unsur-unsur Dakwah

²⁶Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah. 2000), hal. 34.

²⁷Rafiudin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia. 1997), hal.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah, wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran akwah, ataupun manusia penerima dakwah, baik sebagai individu ataupun sebagai

kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari tiga klasifikasi besar ini mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu, *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam bahasa tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok:

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

3. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas

perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima macam:

1. Lisan, lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.

5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁸

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu:

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Q.S An-Nahl ayat 110, hal. 321.

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadallah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁹

4. Kompetensi Da'i

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang secara harfiah artinya kemampuan atau kesanggupan. Kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar ia mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) yang dimiliki seorang da'i, meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*),

²⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2006), hal. 21-34.

keterampilan (*skill*), sikap dan moral *attitude*), dan kekuatan spiritual (*spiritual power*).³⁰

‘Abd al-Karim Zaydan juga menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh, dan hubungan yang kuat dengan Allah SWT., secara terperinci.³¹

1. Kekuatan Intelektual

Dalam pandangan ulama besar dunia, Yusuf al-Qardhawi, seorang dai perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu senjata iman (*silah al-iman*), akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*), ilmu pengetahuan dan wawasan. Senjata iman dan akhlak disebut Qardhawi sebagai bekal spiritual, sedang ilmu dan wawasan disebut bekal intelektual. Jadi, secara umum seorang da’i harus melengkapi diri dengan dua bekal, bekal spiritual dan bekal intelektual sekaligus.

Menurut Qardhawi ada enam wawasan intelektual yang perlu dimiliki seorang dai, *pertama* wawasan Islam, meliputi Al-Quran, sunnah, fiqih dan ushul fiqih, teologi, tasawuf dan *nizham* Islam. *Kedua*, wawasan sejarah, dari periode klasik, pertengahan hingga modern. *Ketiga*, sastra dan bahasa. *Keempat*, ilmu-ilmu sosial dan humaniora, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, dan etika. *Kelima*, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keenam*,

³⁰Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), hal. 77.

³¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2015), hal. 218.

wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer, meliputi perkembangan dunia Islam, dunia Barat, perkembangan agama dan mazhab-mazhab pemikiran, serta perkembangan pergerakan Islam kontemporer.³²

2. Kekuatan Moral

Selain kekuatan intelektual, kekuatan moral juga penting dan wajib dimiliki oleh da'i dan aktivis pergerakan Islam.

a. Lemah lembut, Toleransi, dan Santun

Salah seorang Yahudi memencongkan lidahnya tatkala mengucapkan salam kepada Rasul, dengan menyatakan: *As-saamu'Alaikum* (semoga kematian akan menimpamu) sebagai ganti dari *Assalamu'alaikum* (semoga kesejahteraan atasmu). Mendengar itu Aisyah marah besar dan membalas ucapan orang itu dengan jawaban kasar. Namun Rasulullah saw. cukup menjawab dengan *Walaikum* (dan atas kamu juga). Kemudian Rasulullah berkata kepada Aisyah “*Sesungguhnya Allah menyenangi kelembutan dalam seluruh perkara.*”³³

Dakwah dengan sifat lemah lembut dan toleransi tinggi ini, dinilai Sayyid Quthub sebagai sesuatu yang amat positif. Dengan

³²Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), hal. 78.

³³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 264.

pendekatan ini, sikap-sikap yang keras dan kasar dari mad'u atau jamaah dapat berubah menjadi sikap yang ramah dan bersahabat.³⁴

b. Sabar

Sabar sangat diperlukan dalam proses dakwah. Hal ini, pada dasarnya disebabkan pada dua hal. *Pertama*, karena tugas dakwah merupakan tugas yang amat berat. *Kedua*, karena kegiatan dakwah akan menghadapi beberapa tantangan dan rintangan sepanjang perjalanan dakwah.

Sabar dan kesabaran merupakan sifat yang memungkinkan seorang dai dapat melaksanakan tugas-tugas dakwah dengan baik. Sabar merupakan bekal yang diperlukan dai sepanjang waktu.³⁵

3. Kekuatan Spiritual

Kekuatan spiritual bersumber dari tiga pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa.

a. Bekal Iman

Iman merupakan bekal utama bagi para dai, untuk itu sebelum melaksanakan tugas dakwah dai harus mempersiapkan diri, memperkuat jiwa dan mental mereka dengan iman dan takwa kepada Allah.

b. Bekal Ibadah

³⁴Ilyas Ismail, Prio Hotman. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011). Hal. 86.

³⁵Ilyas Ismail, Prio Hotman. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011). Hal. 100.

Bekal spiriutal yang dikemukakan di atas dapat diupayakan melalui pemberdayaan ibadah. Keharusan tentang pemberdayaan ibadah ini dengan jelas dapat dibaca dalam ayat-ayat pertama surat *al-muzammil*. Menurut Sayyid, dalam surat ini memperlihatkan lembaran sejarah dakwah Nabi, dimulai dengan seruan agung untuk melaksanakan tugas dakwah dan memberi gambaran tentang persiapan-persiapan rohani yang harus dilakukan oleh Nabi. Persiapan-persiapan itu antara lain, berupa keharusan bagi Nabi agar melakukan shalat malam, membaca al-Quran, zikir dan berserah diri kepada Allah SWT.

c. Bekal Takwa

Takwa diperlukan sebagai penyempurna semua bekal yang telah dikemukakan diatas, takwa merupakan bekal yang paling baik seperti disebut dalam surat Al-Baqarah ayat 197:

.... وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: “Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwallah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal (ulu al-albab)”.³⁶

Sehingga dengan takwa pikiran menjadi cerah, kebenaran menjadi terang, dan jalan dakwah menjadi lapang. Takwa membuat hati menjadi tenang dan tentram. Tekad menjadi kuat dan pendirian pun menjadi teguh. Inilah maka takwa merupakan bekal dakwah,

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Q.S Al-Baqarah ayat 197. Hal. 145.

sebaik-baiknya bekal, yang akan mengantarkan dai menuju kemenangan dan keberhasilan, tentu dengan izin dan pertolongan Allah SWT.³⁷

B. Kajian Tentang Dramaturgi

Dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi muncul untuk memenuhi kebutuhan akan pemeliharaan keutuhan diri dan mejadi suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dengan lingkungan tempat dia berada.³⁸

Latar belakang dari munculnya teori dramaturgi Erving Goffman berawal dari tahun 1945, Kenneth Duva Burke (1897-1993) seorang teoritis literatur Amerika dan filosof yang memperkenalkan konsep dramatisme sebagai metode untuk memahami fungsi sosial dari bahasa dan drama sebagai pentas simbolik kata dan kehidupan sosial.³⁹

Tujuan dramatisme adalah memberikan penjelasan logis untuk memahami motif tindakan manusia, atau kenapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan. Dramatisme memperlihatkan bahasa sebagai model tindakan simbolik ketimbang model pengetahuan. Pandangan

³⁷Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 105.

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Roemaja Rosdakarya), hal. 105.

³⁹Sofiari Dwi Malinda, *Teori Dramaturgi Erving Goffman*, <http://shofiaridwimalinda83.blogspot.co.id/2014/04/teori-dramaturgi-erving-goffman.html>, (Diakses 02 Mei 2017).

Burke adalah bahwa hidup bukan seperti drama, tapi hidup itu sendiri adalah drama.

Kemudian Erving Goffman (1922-1982), seorang sosiolog interaksionis dan penulis, pada tahun 1959 ia tertarik dengan teori dramatisme Burke, sehingga memperdalam kajian dramatisme tersebut dan menyempurnakannya dalam bukunya yang kemudian terkenal sebagai salah satu sumbangan terbesar bagi teori ilmu sosial "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Dalam buku ini Goffman yang mendalami fenomena interaksi simbolik mengemukakan kajian mendalam mengenai konsep dramaturgi.⁴⁰

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, ia berusaha menafsirkan tentang "konsep diri" (*self concept*). Oleh karena perilaku bersifat ekspresif inilah maka perilaku manusia juga bersifat dramatik.

Pendekatan dramaturgi Goffman mengartikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Kaum dramaturgi memandang manusia sebagai aktor-aktor di atas panggung metaforis yang sedang memainkan peran-peran mereka.

Dalam keseharian manusia manusia selalu tampil dalam berbagai peran. Dalam tradisi dramaturgi dikenal dengan istilah panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan,

⁴⁰ Sofiari Dwi Malinda, *Teori Dramaturgi Erving Goffman*, <http://shofiaridwimalinda83.blogspot.co.id/2014/04/teori-dramaturgi-erving-offman.html>, (Diakses 02 Mei 2017)

tempat dimana situasi bisa didefinisikan orang lain dan panggung belakang di mana aktor mempersiapkan penampilannya.

Karakter orang di panggung depan seringkali berbeda dengan karakter sesungguhnya. Orang tidak selamanya ingin menunjukkan peran formalnya dalam panggung depan.

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyampaikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*), yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Aktor harus memusatkan pikiran agar tidak keseleo lidah, menjaga kenali diri, melakukan gerak-gerik, menjaga nada suara, dan mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi.⁴¹

C. Kerangka Teori

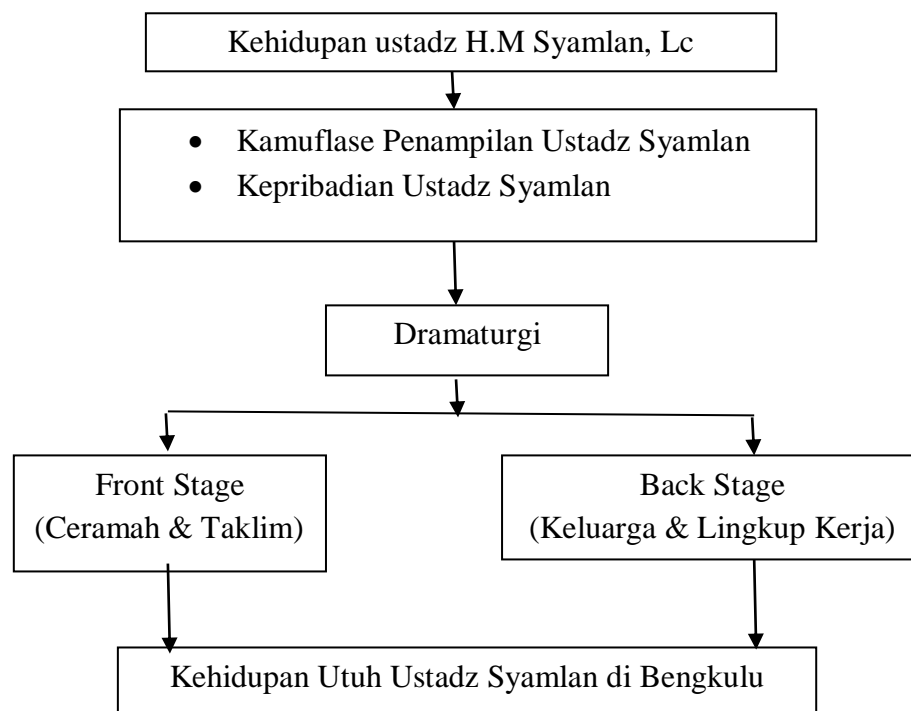
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Dramaturgi karena teori ini relevan dengan penelitian yang peneliti ambil. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin menjelaskan akan dramaturgi ustadz H.M Syamla, Lc (sebagai da’i) dalam aktivitas dakwah di kota Bengkulu dilihat dari panggung depan dan panggung belakangnya. Bagaimana da’i itu sendiri dikaji melalui teori dramaturgi untuk mengetahui bagaimana memaknai seorang da’i sebagai selayaknya panggung sandiwara.

⁴¹Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 122.

Teori dramaturgi menjelaskan mengenai figur seorang da'i yang dituntut antara apa yang disampaikan di atas panggung depan untuk memenuhi status sosial yang disandangnya dengan menampilkan bahasa/symbol-simbol yang akan diinterpretasikan sesuai dengan yang diharapkan, apakah sesuai dengan apa yang dilakukan di panggung belakang. Disinilah kedudukan dramaturgi menguasai interaksi tersebut.

Kerangka Pemikiran

Dramaturgi Ustadz H.M Syamlan, Lc Dalam Aktivitas Dakwah di Kota Bengkulu



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan studi dramaturgi. Sebagaimana diungkapkan oleh Goffman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian untuk *Public Relations*: dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Goffman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (*front stage*) dan bagian belakang (*back stage*). Front mencakup, setting, *personal front* (penampilan diri), *expressif equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri). Sedangkan bagian belakang adalah *self*, yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada *front*.⁴²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³

⁴² Tatang Manguny, <http://tatangmanguny.wordpress.com>, (Diakses 07 Juni 2017).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), hal. 67.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Studi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kajian, telaah, penelitian, atau penyelidikan ilmiah.⁴⁴ Adapun dramaturgi adalah ilmu yang mengkaji pre³³ diri, mengenai panggung depan dan panggung belakang dalam kehidupan, ataupun suatu fenomena, peristiwa bahkan manusia dalam setiap aktivitasnya. Bagaimana ketika berinteraksi dengan orang lain dan saat ia menjadi dirinya sendiri tanpa ada rekayasa.

Sedangkan aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian suatu organisasi atau lembaga.⁴⁵ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Salah satunya ialah kegiatan atau aktivitas dakwah yang akan penulis teliti, yaitu aktivitas dakwah Ustadz H. M Syamlan, Lc.

Dakwah memiliki makna penyiaran, sedangkan berdakwah: mengajak (menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁴⁶ Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari

⁴⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka), hal. 860.

⁴⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 87.

⁴⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 400.

perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁷

Aktivitas dakwah pada dasarnya bisa dilakukan oleh siapa saja, namun karena dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam, yaitu proses mengajak manusia ke jalan Allah, yaitu al-Islam.⁴⁸ Sehingga baiknya dakwah dilakukan oleh seorang tokoh ulama yang sudah memenuhi standar kriteria sebagai juru dakwah, atau dikenal dengan istilah da'i. Dalam masyarakat ada beberapa istilah yang digunakan, salah satunya ialah ustadz.

Ustadz memiliki arti seorang pendidik dan panutan bagi para anak didik dan lingkungan.⁴⁹ Setiap perilaku ustadz yang baik maupun yang buruk akan dijadikan contoh. Jamaah tidak hanya melihat dari apa yang ustadz sampaikan, melainkan akan menilai pula dari yang dipraktikkan secara langsung. Sehingga apa yang ustadz katakan harus pula ustadz praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz H. M Syamlan, Lc merupakan tokoh pelaku dakwah terkemuka yang disegani sekaligus sebagai contoh yang dapat diteladani sifat ataupun tingkah lakunya di dalam kehidupan masyarakat. Terlihat dari masyhurnya dakwah Ustadz H. M Syamlan, terkhusus di Kota Bengkulu.

⁴⁷ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Amzah. 2011), hal. 17.

⁴⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos. 1999), hal. 27.

⁴⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 37.

Dalam penelitian ini disimpulkan seorang pelaku dakwah yaitu Ustadz H. M Syamlan yang terkemuka dan disegani kepiawannya dan dijadikan sumber keteladanan baik perkataan maupun perbuatannya di masyarakat dan memiliki pengetahuan yang lebih terkhusus dalam bidang agama.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan senin tanggal 19 Agustus 2017 sampai dengan 30 September 2017. Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi ini karena di Kota Bengkulu Ustadz H. M Syamlan, Lc telah berhasil melakukan kegiatan dakwah.

Menurut peneliti, dakwahnya diterima ditengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari jamaah yang hadir dan mengikuti kegiatan dakwah beliau serta dilihat dari kuantitas murid yang bersekeloah di Yayasan Ma'had Rabbani.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sample. Sample pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian. Informan disebut sebagai subjek penelitian karena informan dianggap aktif mengkontruksi realitas bukan sekedar objek yang mengisi kuisisioner.⁵⁰

⁵⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 296.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan informan dan *key* informan atau informan kunci. Karena dalam penelitian dibutuhkan informan dan *key* informan untuk mendapatkan data yang diperlukan atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz H. M. Syamlan, Lc sebagai informan kunci.
2. Orang yang dekat dengan informan kunci dalam lingkup majelis taklim.
3. Orang yang dekat dengan informan kunci dalam lingkup kerja.
4. Orang yang dekat dengan informan kunci dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah: satu informan kunci, tiga orang dari majlis taklim, dua orang karyawan di Ma'had Rabbani, satu orang dari lingkup keluarga dan satu orang dari lingkup tetangga. Jadi total keseluruhan informan adalah delapan orang.

E. Sumber Data

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer bisa didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini ialah Ustadz H.M Syamlan, Lc sebagai informan utama seperti yang telah disinggung di atas.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari catatan-catatan, atau dokumentasi. Data bisa diperoleh dari sumber yang sudah ada bisa dimiliki peneliti dari catatan penelitian sebelumnya, bukti yang dikumpulkan dari beberapa pra-observasi. Dalam hal ini data sekunder merupakan data pendukung atas data primer, maka termasuk kedalamnya informan pendukung yang menguatkan dari data primer.

Pada penelitian ini peneliti memiliki cara dengan membaca artikel tulisan yang memuat tentang subjek penelitian, mengetahui dari catatan serta bukti teman-teman yang memahami dan sesuai dengan penelitian. Data sekunder umumnya beberapa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian komunikasi kualitatif pada umumnya berupa informasi kategori substansif yang sulit dinumerisasikan. Secara garis besar data dalam penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:⁵¹

1. Observasi

Observasi secara harfiah adalah pengamatan.⁵² Observasi juga merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji.

Bogdan mengatakan bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan di lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi sebagai metode pengumpulan data selain wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.

⁵¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara. 2007), hal. 96.

⁵² Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama. 2015), hal. 97.

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 164.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor)⁵⁴, atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur (*interview guide*) dan wawancara tidak terstruktur (*informal conversational interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.⁵⁵

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.⁵⁶

⁵⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hal. 132.

⁵⁵ Pawito, hal. 133.

⁵⁶ Syahreza Gundar, *Teknik Pengumpulan Data*, <http://syahrezagunar.blogspot.com/2011/12/teknik-pengumpulan-data-studi-.html>, diakses 1 Mei 2017).

G. Teknik Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (1994).⁵⁷ Yaitu menganalisis data dengan:

1. *Data Reduction* (reduksi data), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
2. *Data Display* (penyajian data), ialah yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.
3. *Conclusion Drawing/ verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan atau pengamatan, ketekunan

⁵⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara. 2007), hal. 104.

pengamatan dalam penelitian, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Yaitu triangulasi sumber, dengan menguji kredibilitas data dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mewawancarai berbagai sumber yang berbeda berdasarkan informan penelitian. Alasan peneliti memilih triangulasi sumber adalah karena semakin banyak narasumber, maka data yang akan dikumpulkan akan semakin banyak sehingga memudahkan peneliti untuk membandingkan dan menganalisis data tersebut.

⁵⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Ustadz H. M. Syamlan, Lc

H. M. Syamlan, Lc (selanjutnya disebut Syamlan) lahir di Lamongan, 23 Juli 1969 dari orang tua bernama Samardan dan Samsuni di Dusun Melik, Desa Canditunggal, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Syamlan merupakan putra terakhir dari lima bersaudara, ia dilahirkan tiga bulan setelah ayahnya meninggal dunia. Memasuki usia sekolah, ia masuk SDN Lembung, Kalitengah. Selesai pada tahun 1981, lalu melanjutkan sekolahnya di SMP Muhammadiyah Karanggeneng Lamongan. Setelah satu tahun belajar disana, ia pindah ke Pondok Pesantren Maskumambang, Kecamatan Duku, Kabupaten Gresik dan tamat tahun 1990/1991. Syamlan melanjutkan pendidikannya di LIPIA (Lembaga Pengetahuan Islam Arab) di Jakarta yang sebelumnya telah mengikuti program bahasa selama satu tahun.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di LIPIA Syamlan pun mengikuti program persiapan di tingkat Universitas LIPIA Jakarta jurusan Syariah dengan tes masuk hapal tiga juz Al-Quran. Di tahun 1995 Syamlan lulus Program S1 Fakultas Syariah Universitas Ibn Sa'ud dengan mendapat gelar kesarjanaan Lc (*Licention*).⁵⁹

Pada tahun 1994, Syamlan menikah dengan Elza Septareni. Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Al Hikmah Jakarta. Dari hasil

⁵⁹Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

pernikahannya tersebut Syamlan dikaruniai empat orang anak, tiga putra dan satu perempuan.⁶⁰

2. Perjalanan Dakwah Ustadz H. M. Syamlan, Lc di Bengkulu

Syamlan merupakan sosok yang dikenal sebagai ulama yang memiliki andil besar dalam perkembangan dakwah dan citra Islam di Bengkulu. Pasalnya selain mendirikan Yayasan Ma'had Rabbani di Jl. Sutoyo No. 23 Tanah Patah Kota Bengkulu. Pada tahun 2005 Syamlan terpilih sebagai Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu periode 2005-2010, dan juga pernah menjadi sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu, lalu menjabat sebagai Wakil Sekretaris Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu, Syamlan pernah menjadi Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Bengkulu, serta menjadi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu.⁶¹

Syamlan adalah sosok dai yang aktif mengisi ceramah di pengajian-pengajian, sejak tahun 1995 Syamlan menyelesaikan studi dan memutuskan untuk ke Bengkulu, pada saat itu Syamlan belum memiliki pekerjaan tapi pencahariannya ditopang oleh Yayasan Bumi Andalas yang mensupport (dalam bentuk dana). Saat itu mubaligh dan da'i belum banyak didapati di Kota Bengkulu, ditambah dukungan dari bapak mertua dan teman-teman yang meminta Syamlan untuk tetap tinggal di Bengkulu.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Elza Septareni, 13 September 2017.

⁶¹ Deka Oktama, *Model Komunikasi Dakwah H.M. Syamlan, Lc di Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2011), hal. 55.

⁶² Wawancara dengan Simbuldin, 07 September 2017.

Sejak itulah Syamlan mulai melakukan dakwah di Kota Bengkulu, dengan pribadi yang baik dan budi pekerti yang luhur maka beberapa tahun menetap di Bengkulu Syamlan mendapat amanat dan tanggung jawab di berbagai lembaga keislaman.

Aktivitas dakwah Syamlan terus berjalan aktif hingga penelitian ini dilaksanakan Syamlan tetap konsisten melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, didalam ataupun diluar Ma'had Rabbani. Seperti halnya pengajian rutin khusus karyawan Ma'had Rabbani yang dilakukan setiap bulan, dengan menyeter hafalan Qur'an bagi setiap karyawan. Setiap sabtu minggu kedua dan terakhir pun diadakan pengajian bersama dengan orang tua wali murid Ma'had Rabbani.

Sedangkan jadwal di luar itu, setiap Senin malam pengajian di Masjid Baitul Izzah yang sudah dilakukan sejak tahun 2005 sampai saat ini, kemudian Syamlan menggalakkan gerakan shalat shubuh berjama'ah yang selalu diiringi dengan kajian rutin dilakukan dari masjid ke masjid yang sudah berlangsung berkisar sepuluh tahun, dan sudah terjadwal setiap bulannya, setiap shubuh sabtu ada kajian tafsir di Masjid Baitul Atiq, setiap shubuh selasa di masjid Al-Iman yaitu mengkaji Kitab Qurul Marom. Lalu kajian ringan, hadist tentang akhlak setiap shubuh rabu di masjid Al A'raf, Tebeng dan masih banyak lagi pengajian yang Syamlan isi.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Wahyuni Sartika, 26 Agustus 2017.

B. Paparan Data dan Fakta Temuan Penelitian

1. Karakteristik Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informan objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah H. M. Syamlan Lc, sedangkan masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi jamaah Syamlan dalam berdakwah, karyawan di Ma'had Rabbani serta istri Syamlan merupakan informan sekunder. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan penelitian yang disebutkan pada bab III dan penjelasan di atas, ada enam orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang penelitian yang penulis lakukan. Enam orang informan tersebut merupakan informan sekunder dalam penelitian yang penulis lakukan.

Berikut data singkat informan sekunder dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Data Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan	Usia	Keterangan
1.	Elza Septareni	Tanah Patah	Da'iyah	—	—
2.	Wahyuni Sartika	Pasar Pedati	Wakepsek	28	SDIT Rabbani
3.	Simbuldin	Padatkarya	Guru	34	SDIT Rabbani
4.	Zulfalinda	Telaga Dewa	Guru	51	SMP
5.	Marissa	Km. 6	Swasta	26	—
6.	Retna Lestari	Tebeng	Guru	28	SDIT Mahira

Penulis memilih dan menentukan ke enam informan sekunder diatas ialah berdasarkan kriteria yang sudah penulis sebutkan sebelumnya.

2. Penyajian Data

a. Panggung Depan Ustadz H.M. Syamlan, Lc

1) Wawasan Keislaman Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Syamlan merupakan tokoh atau pelaku kegiatan dakwah di kota Bengkulu, dalam penyampaian dakwahnya secara umum menggunakan ceramah agama dalam momen pengajian rutin, dan lain sebagainya.

Sehingga dalam penyampaian dakwahnya pun lebih banyak disampaikan secara langsung pada jamaah. Sebagai seorang da'i yang menjadi panutan oleh jamaahnya, Syamlan luwes dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam kajian keagamaannya.

Pembahasan kajian keagamaan mengenai syariat, akidah dan akhlak dibahas secara detail dan total, penjelasannya pun secara menyeluruh dan tertata, sehingga materi yang diterima jamaah diterima secara utuh dan lengkap. Dengan wawasan keislaman Syamlan, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dibahas secara mendalam dengan penyampaiannya yang lugas. Seperti yang diungkapkan Retna Lestari, jamaah majelis taklim di Masjid Baitul Izzah:

“Pengetahuan Ustadz Syamlan saya kira luas sekali karna ketika membawakan ceramah beliau membahas semua syariat Islam, dan beliau itu sangat memahami sekali mengenai hal itu”.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Retna Lestari, 30 September 2017.

Hal ini juga didasari karna penguasaan keilmuan Syamlan yang memahami pengetahuan sosial dan juga ilmu agama. Sehingga Syamlan mengerti bagaimana memahami dan merespon serta bagaimana menghadapi jamaah. Pengetahuannya yang luas itu juga menjadikan variatifnya tema yang diangkat atau yang dibahas dalam ceramahnya. Seringkali Syamlan mengangkat permasalahan sosial yang sedang terjadi ditengah kehidupan masyarakat atau peristiwa aktual. Tidak terbatas pada permasalahan agama, namun juga membahas keadaan politik, ekonomi dan sosial. Seperti yang dikatakan Marissa, jamaah majelis taklim , mengatakan bahwa:

“Ustadz Syamlan memahami keadaan sosial, pembahasannya itu mengambil masalah kehidupan yang sedang hangat, terkadang tentang politik, dan juga ekonomi. Jadi engga monoton”.⁶⁵

Terlepas dari permasalahan keagamaan, permasalahan umat yang kompleks menyangkut segala aspek kehidupan dengan penjelasan yang ilmiah dan kontekstual. Sama halnya yang disampaikan Zulfalinda:

“Wawasan keislaman beliau bisa terlihat dari materi-materi yang disampaikan dan bagaimana beliau menjelaskan materi tersebut pada jamaah. Karna wawasannya itu beliau menyampaikan secara ilmiah dan kontekstual”.⁶⁶

Begitu pula yang disampaikan oleh Syamlan:

“Saya menyampaikan pada jamaah berdasarkan apa yang saya ketahui dari sumber yang yang saya baca, tanpa rekayasa atau mengada-ada. Baik itu wawasan keagamaan atau tentang pengetahuan yang menyangkut permasalahan umum”.⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan Marissa, 28 September 2017.

⁶⁶Wawancara dengan Zulfalinda, 11 september 2017.

⁶⁷Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

Syamlan menyampaikan materi kepada jamaah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa mengada-ngada dengan merekayasa informasi ataupun dengan melebih-lebihkan penyampaiannya di depan para jamaah. Dengan begitu Syamlan amanah dalam menyampaikan ceramahnya sebagai seorang da'i, apa adanya tanpa menutupi atau memanipulasi dalam menyampaikan ceramah.

2) Bahasa Yang Digunakan Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Bahasa memegang peranan vital dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan dengan bahasa sebagai sarana penyampaiannya. Kegagalan menggunakan bahasa dalam menyampaikan dakwah akan membuat jamaah tidak dapat memahami dengan baik sehingga pesan dakwah tidak sampai kepada jamaah.

Betapa pentingnya peran bahasa dalam menyampaikan dakwah, sehingga bahasa yang baik akan menentukan pula keberhasilan dakwah. Seperti halnya Syamlan, menyampaikan dakwah dengan bahasa yang komunikatif. Menjelaskan setiap materi dakwah dengan bahasa yang jelas, lugas dan bernas, dengan begitu jamaah memahami dengan baik apa yang disampaikan Syamlan.

Syamlan pun menjelaskan dengan kalimat yang sederhana dan kalimat ilmiah sehingga mudah dipahami secara logis, dan ia

juga menyesuaikan diri dengan khalayak yang dihadapinya dalam menggunakan bahasa dalam berdakwah. Ungkapan dari salah satu jamaah majelis taklim:

“Ustadz menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan ilmiah sesuai dengan jamaahnya sehingga mudah dipahami. Pengkajiannya juga jelas dan lugas jadi langsung mengerti”.⁶⁸

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Retna Lestari, sebagai berikut:

“Bahasa yang digunakan saat berceramah lugas dan tegas dan tetap sopan kepada jamaah yang berbeda-beda usia, penjelasannya juga mudah dipahami”.⁶⁹

Bahkan bila ada jamaah yang masih kecil atau remaja yang perlu penjelasan detail, yaitu dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan bahasa yang dapat diterima jamaah sehingga sampai dan mengena pada jamaah. Selain itu, Syamlan juga menghindari perkataan-perkataan yang tidak bermakna, atau perkataan yang sengaja untuk menimbulkan humor sehingga tidak menyampaikan apa yang sebenarnya. Sebagaimana pernyataan Syamlan berikut ini:

“Yang terpenting apa yang saya sampaikan sampai pada jamaah, terlebih kalau ada anak-anak, jadi saya sampaikan dengan bahasa yang mudah diterima oleh mayoritas jamaah. Menyampaiannya dengan bahasa yang komunikatif, saya berusaha supaya jamaah paham dengan apa yang saya sampaikan. Saya menyampaikan apa yang saya ketahui dan dapatkan dari sumber yang utama, saya menghindari membuat humor yang malah nanti tidak menyampaikan yang sebenarnya”.⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan Zulfalinda, 11 September 2017.

⁶⁹Wawancara dengan Retna Lestari, 30 september 2017.

⁷⁰Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

Syamlan merupakan pribadi yang lemah lembut, sabar dan juga santun. Sikapnya yang tegas dan pandai menempatkan diri pada kondisi dan situasi yang berbeda membuatnya sosok yang disegani oleh jamaah ataupun masyarakat. Syamlan mengelola bahasa terlebih dahulu sehingga tutur katanya yang tersusun rapi dalam setiap perkataan, bahasa penyampaiannya pun dikemas dengan sederhana dalam agenda ceramah atau bahkan terlepas dari itu Syamlan menghindari perkataan yang tidak mengandung makna atau tidak berfaedah, melainkan semua yang diucapkan ialah berdasarkan literasi dan sumber yang jelas. Sehingga apa yang disampaikan Syamlan luput dari kekeliruan.

3) Etika Dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Etika dan akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan baik individu, masyarakat maupun bangsa. Terlebih bagi seorang juru dakwah yang selalu berinteraksi dengan jamaah. Etika berdakwah saat berujar, membicarakan hal-hal yang bermanfaat, yang memberikan pengetahuan, berujar dengan perkataan yang mulia, baik dan sopan. Etika dalam berperilaku, memperlakukan orang lain dengan hormat, berperilaku terpuji.

Sikap yang lembut dan tegas, menjadi kharakteristik Syamlan saat menjelaskan setiap pesan keagamaan dalam kegiatan dakwahnya. Sebagai seorang juru dakwah yang baik, Syamlan mampu berdakwah dengan menempatkan sikap yang

tepat, dengan perlakuan dan perkataan lembut atau tegas sesuai dengan keadaan.

“Apa yang Ustadz lakukan itu berdasarkan aturan agama, dalam hal apapun. Termasuk ketika berperilaku, ketika konteksnya harus tegas ustadz akan tegas menyampaikan tapi dengan sabar menjelaskannya. Dalam situasi formal ataupun informal.”⁷¹

Gayanya yang santun dengan menyesuaikan konteks saat menghadapi lawan bicara yang harus bersikap tegas ataupun lemah lembut, begitupula saat menyampaikan materi ceramah. Saat menghadapi jamaah yang berbeda, selalu diliputi dengan sifat sabar sehingga membuatnya menjadi sosok yang berwibawa.

Seperti yang diungkapkan Retna berikut:

“Ustadz itu saat menyampaikan sabar sekali menjelaskan kepada jamaahnya, kalau ada jamaah yang bertanya beliau sabar menjelaskan dengan gayanya yang santun, meskipun kadang dengan pertanyaan yang sama dari jamaah”.⁷²

Begitupula yang diungkapkan oleh Marissa, jamaah majelis taklim:

“Ustadz itu ramah, mau menyapa meskipun tidak dalam momen ceramah. Seumpama kalau sedang diluar masjid ada yang bertanya mengenai kajian ustadz tetap menjelaskan seperti saat menyampaikan dalam ceramah, dan sopan sekali sampai kadang kami segan pada ustadz”.⁷³

Melihat dari pendapat Marissa, Syamlan merupakan sosok yang rendah hati kepada siapa saja. Terlepas dari momen majelis taklim Syamlan tetap melakukan hal yang sama. Menyapa para

⁷¹Wawancara dengan Simbuldin, 7 September 2017.

⁷²Wawancara dengan Retna Lestari, 30 September 2017.

⁷³Wawancara dengan Marissa, 28 September 2017.

jamaah dan menanggapi dialog dan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan padanya.

“Dakwah ialah mengenai penekanan Islam terhadap sistem kehidupan yang utuh dengan segala aspek didalamnya, dan berdakwah tidak hanya ceramah di atas mimbar. Melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan dalam sistem kehidupan yang utuh berdasarkan syariat Islam. Penyampaiannya pun sesuai dengan yang diajarkan dalam syariat, seperti dalam kajian majelis taklim atau diluar itu”.⁷⁴

Syamlan mengelola dengan baik etika dalam menyampaikan ceramah dan berperilaku dalam setiap aktivitas, mengamalkan sesuai syariat yang diajarkan dalam Islam. Dalam pengamalannya pun konsisten meskipun dalam situasi dan kondisi yang berbeda, sehingga terkemas dengan apik.

4) Materi Dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i tidak terlepas dari materi atau pesan yang akan disampaikan pada jamaah. Seorang pelaku dakwah dituntut untuk menguasai dan memahami materi serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, selain berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, Syamlan juga menggunakan referensi lain sebagai rujukan dalam mempersiapkan materi dan menambah wawasannya. Buku-buku yang dijadikan referensi diantaranya Kuttub Al-Sittah dan Bulghul Marram untuk hadist, Ibnu Katir

⁷⁴Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

untuk tafsir, buku-buku dakwah kontemporer karangan Buya Hamka, M. Natar dan lain sebagainya.

“Referensi yang saya baca selain sumber pokok Al Quran dan hadist, saya baca literasi lain seperti karangan Buya Hamka, buku-buku hadist dan tafsir dan sebagainya dari modern sampai klasik”.⁷⁵

Selain itu Syamlan juga memperhatikan kondisi sosial yang sedang terjadi, yang sedang aktual dan hangat diperbincangkan masyarakat. Sehingga pembahasan Syamlan tetap eksis dalam lingkup kehidupan masyarakat dan menjadu rujukan permasalahan umat. Syamlan pun peka dalam melihat kondisi jamaahnya, bila tidak sesuai dengan tema yang sudah dipersiapkan Syamlan pun harus mengganti pada saat itu juga disesuaikan dengan keadaan jamaahnya.

Setiap pembahasan mengambil satu lingkup dan mengambil satu ayat atau hadist yang ditafsirkan, kemudian dijabarkan makna yang terkandung didalamnya. Syamlan juga mengkorelasikan dengan contoh yang sederhana, seperti peristiwa yang terjadi dalam lingkup kehidupan sehari-hari dan masyarakat sehingga mudah dipahami. Syamlan akan menyimpulkan dengan pokok poin-poin kesimpulan yang dapat diambil atau dipelajari yang membuat jamaah mudah dan cepat ingat kandungan dalam Al Quran dan hadist. Seperti yang disampaikan Zulfalinda, sebagai berikut:

“Ustadz Syamlan menerangkan itu mengambil satu ayat atau hadist begitu dan dijelaskan seluruh kandungannya, kemudian

⁷⁵Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

disimpulkan dengan dipointkan. contohnya juga kayak hal-hal yang ada di keseharian kita jadi langsung *mudeng*".⁷⁶

Topik yang dikaji pun tidak hanya terpaku pada satu pembahasan, dengan tema kajian yang berbeda setiap taklimnya. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Marissa, yang mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan bervariasi tidak hanya satu tema saja, dan selalu memberikan contoh dengan menggabungkan ayat pada kehidupan sehari-hari sehingga jamaah mudah mengerti”.⁷⁷

Dalam menyampaikan dakwahnya, agar mudah dipahami oleh jamaah Syamlan menggunakan media dalam berdakwah. Seperti infokus yang mempermudah jamaah dalam menerima yang disampaikan oleh Syamlan, dan peralatan media lainnya yang mendukung aktivitas dakwahnya.

Penyampaian materi Syamlan dalam berdakwah memiliki strategi tersendiri dengan mengambil kutipan ayat dan hadist sebagai bahan pokok kajian dengan menggabungkan pada fenomena sehari-hari dengan memberi kesimpulan akhir kajian dengan poin-poin pokok. Mengambil referensi utama dari Al Quran dan hadist serta literasi lain yang sangat akurat, Syamlan meminimalisir kesalahan penyampaian dalam berceramah dengan memahami secara matang materi yang akan disampaikan dengan

⁷⁶Wawancara dengan Zulfalinda, 11 September 2017.

⁷⁷Wawancara dengan Marissa, 28 September 2017.

mengelolanya secara baik. Sehingga penampilannya dalam menampilkan materi menarik dan sempurna di hadapan jamaah.

b. Panggung Belakang H.M. Syamlan, Lc

1. Wawasan Keislaman Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Wawasan atau ilmu pengetahuan menjadi pilar penting bagi seorang juru dakwah, dengan begitu ia dapat menyampaikan dakwah dan mampu menjawab setiap persoalan yang menjadi tanggung jawab bagi seorang da'i. Wawasan yang luas akan meningkatkan kualitas seorang da'i dalam menghadapi problematika dakwah yang kian kompleks.

“Ustadz senang sekali berdiskusi sama anak-anak kalau di rumah, membahas apa saja tentang fenomena keislaman yang terkini atau peristiwa yang umum. Ya kadang kalau bareng teman dan karyawan juga sama”.⁷⁸

Pengetahuannya yang luas mengenai kajian keislaman dan pengetahuan umum, membuat Syamlan sosok yang gemar berdiskusi, berdialog tentang fenomena terkini dalam dunia Islam bersama anak dan istri. Tidak hanya dalam lingkup keluarga saja, dengan karyawan pun kadang Syamlan bertukar pikiran membicarakan berbagai hal yang kaitannya dengan kajian Islam bahkan kadang lebih dari itu.

Sebagai seorang pelaku dakwah, pemahaman Syamlan tentang aspek keagamaan menjadi salah satu tolak ukur dalam kesuksesan berdakwah, pemahamannya yang luas dan mendalam

⁷⁸ Wawancara dengan Elza Septareni, 13 September 2017.

mengenai kajian keagamaan menjadikan Syamlan salah satu juru dakwah yang termasyhur dengan intelektualnya. Terlebih dari itu, Syamlan tidak terpaku dengan pemahaman keagamaan saja, melainkan wawasan sosialnya yang luas menjadi aspek yang mendukung keberhasilan dakwahnya.

Pengetahuan sosial juga memegang peran yang tidak kalah penting dalam pengetahuan seorang pelaku dakwah. Walaupun pemahaman keagamaan tetap menjadi yang utama dari pemahaman agama. Seperti halnya yang disampaikan Syamlan:

“Penguasaan wawasan keislaman tentu penting dalam menyampaikan dakwah, karna itu lah yang akan disampaikan sehingga harus paham secara keseluruhan. Tapi wawasan umum juga penting untuk mendukung.”⁷⁹

Wahyuni, salah seorang karyawan di Ma’had Rabbani yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Wawasan Ustadz dalam pandangan saya itu luar biasa sekali, terutama mengenai keislamannya ya, beliau menguasai tentang apa saja yang mengkaji syariat Islam, apalagi beliau dalam keseharian itu seringkali menyangkut dengan aturan-aturan agama. Jadi pemahaman beliau itu terpadu, terlaksana dalam perbuatannya”.⁸⁰

Dalam keseharian Syamlan pun menerapkan pengetahuan keIslamannya, sehingga materi yang disampaikan terpadu dengan apa yang diamalkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syamlan:

“Pengetahuan, wawasan, pengalaman yang didapatkan dari sumber yang benar itulah untuk mengamalkan tuntunan agama, untuk

⁷⁹ Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

⁸⁰ Wawancara dengan Wahyuni Sartika, 26 Agustus 2017.

menjalankan aktivitas sehari-hari, sesuai dengan perintah agama. Saya mengamalkan apa yang saya pahami berdasarkan sumber yang saya pelajari”.⁸¹

Menjalankan hidup, melakukan aktivitas keseharian berdasarkan pemahaman yang dipahami dan dipelajari dari sumber yang mengajarkan sesuai dengan tuntunan agama, Al Quran dan Hadist. Syamlan mengamalkan perbuatannya sehari-hari sesuai dengan yang disampaikan dalam ceramah atau bahkan sesuai dengan yang disampaikan dalam masyarakat atau juga lingkungan kerja. Sehingga perbuatannya selaras dengan apa yang diucapkan Syamlan dalam momen ceramah atau dalam kesehariannya.

2. Bahasa Yang Digunakan Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Syamlan adalah seorang tokoh ulama yang bersahaja nan berwibawa, yang menjadi panutan bagi masyarakat Bengkulu. Sikap rendah hatinya Syamlan membuat masyarakat merasa dirangkul dengan Syamlan, sehingga tidak ada batasan dalam berdakwah. Menjadikan Syamlan pribadi yang terbuka dengan mengakrabkan diri pada khalayak. Sifat sopan santunnya memperlakukan orang lain, dari mulai anak kecil hingga orang tua. Tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi, membuat masyarakat simpati pada Syamlan. Bukan hanya lingkup majelis taklim, saat dalam lingkup kerja pun terlepas dalam agenda resmi Syamlan tak

⁸¹ Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

kehilangan wibawanya. Seperti yang diungkapkan Wahyuni Sartika, Wakepsek SDIT rabbani berikut ini:

“Ustadz Syamlan itu merupakan sosok yang bersahaja dan berwibawa. Bila kita segan untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu beliau akan membuka percakapan lebih dulu, kepada siapapun. Dalam rapat ataupun dialog biasa wibawanya tidak berkurang, tetap menjadi tauladan”.⁸²

Sikap dan sifat Syamlan yang menjadi panutan dalam meneladani ajaran sesuai Syariat sehingga menjadi idola tersendiri di setiap kalangan masyarakat. Tutur penyampaiannya yang tidak pernah keluar dari konten kandungan Al Quran dan hadist sehingga menyejukkan hati memberi ruang tersendiri di hati setiap orang. Ketika membahas sesuatu hal yang tegas Syamlan tetap menyampaikan dengan gaya yang santun dan lembut sehingga tetap dapat diterima dengan hangat. Dalam menyampaikan pendapat saat berdialog ataupun sekedar bercengkrama ringan, yang disampaikan akan tetap bermakna dan bernas, menyampaikan sesuai topik sehingga tidak bertele-tele dengan memperpanjang basa-basi. Bahkan tidak pernah melayangkan humor yang nantinya hanya mengada-ngada yang tidak ada, melainkan berkata yang singkat, padat, jelas dan berisi. Simbuldin, salah seorang karyawan di Ma'had Rabbani mengatakan bahwa:

“Ustadz dalam menyampaikan hal apapun, pasti singkat, padat dan jelas. Yang disampaikan bernas dan berisi, tidak panjang basa-basi. Tegas tapi santun dalam penyampainnya. Yang disampaikan juga seputaran Al Quran dan Hadist, meskipun membahas hal lain pasti

⁸²Wawancara dengan Wahyuni Sartika, 26 Agustus 2017.

dikaitkan dengan hal bernuansa keagamaan. Jadi Ustadz itu Murabbi kami lah.”⁸³

Sepadan dengan yang disampaikan Elza Septareni, Istri Syamlan:

“Kalau di rumah Ustadz itu sosok yang demokratis, kalau sedang berdialog bareng anak-anak masih tetap tegas meskipun bahasanya yang santai. Kalau menyampaikan jelas, lugas. Humornya sesekali itu juga masih berkaitan dengan topik yang dibahas.”⁸⁴

Sosok seorang Syamlan yang menjadi idola dalam setiap lingkup masyarakat, terlebih dalam keluarga yang menjadikannya sebagai tauladan dalam setiap aspek kehidupannya. Sosok yang digandrungi dengan apiknya kepribadian yang dimilikinya memberi acuan pada setiap individu di sekitarnya. Syamlan mengatakan bahwa:

“Supaya perkataan kita diterima dengan baik oleh lawan bicara tentunya menjalin komunikasi yang baik, bahasa yang mudah dimengerti, yang sederhana dan jelas. Tidak hanya dalam menyampaikan ceramah, dalam keseharian juga begitu.”⁸⁵

Menjalinkan komunikasi yang baik, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas supaya dimengerti lawan bicara tidak hanya dilakukan Syamlan dalam momen ceramah dan pengajian, namun dalam kesehariannya pun Syamlan menerapkan hal itu ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga apa yang dilakukan Syamlan bukanlah hal yang ia rekayasa, tetapi

⁸³ Wawancara dengan Simbuldin, 07 September 2017.

⁸⁴ Wawancara dengan Elza Septareni, 13 September 2017.

⁸⁵ Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

begitulah adanya seorang Syamlan di depan publik ataupun di belakang layar publikasi.

3. Etika Dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Sebagai seorang da'i yang disegani Syamlan tetap menjadi pribadi yang rendah hati kepada siapapun. Syamlan membangun komunikasi yang hangat dengan orang disekitarnya, mengakrabkan diri dengan membuka pembicaraan terlebih dahulu ketika orang lain terlihat segan dan sungkan untuk mengajak berkomunikasi.

Syamlan dikenal dengan kharismanya yang ramah tamah terhadap masyarakat, tidak membeda-bedakan lawan bicara, menghormati orang lain tanpa memandang usia. Mengamalkan tauladan yang baik kepada masyarakat. Tidak hanya sekedar untuk memberi contoh, sifatnya yang kerap berbaur dengan masyarakat, dengan kesederhanaan dalam kesehariannya, serta merakyat membuat ia mendapat posisi spesial dalam hati masyarakat.

“Saya kenal beliau itu dari sebelum menjadi Wagub, memang punya kharisma tersendiri. Ustadz tidak lantas sombong, masih tetap rendah hati, tidak ada batasan status atau beda-bedakan orang, masih tetap sopan ke semua kalangan. Memang sosok Ustadz tauladan bagi saya, mungkin juga untuk semua orang ya”.⁸⁶

Begitu pula dalam lingkup kerja, sifat dan sikapnya yang konsisten dalam mengamalkan amalan-amalan ibadahnya dalam keseharian, sehingga apa yang diucapkan dengan apa yang diperbuat menjadi terpadu dan menyatu membuat Syamlan sebagai

⁸⁶ Wawancara dengan Zulfalinda, 11 September 2017.

sosok pemimpin yang dikagumi dan diteladani oleh para karyawan.

Seperti yang disampaikan Simbuldin berikut:

“Beliau menjadi pemimpin dan tauladan bagi kami, bahkan menjadi *murabbi* bagi kita semua disini, Ustadz itu istiqomah dan konsisten dalam beramal, beliau orangnya tegas dalam pendirian kalau menyangkut dengan syariat agama, semua dari ucapan beliau, sifatnya, juga amalan beliau, masyaallah. Tidak ada klasifikasi atau segmentasi dalam berbuat baik”⁸⁷.

Meskipun tegas Syamlan adalah sosok pengayom, sikapnya yang hangat dalam membimbing dan membina karyawan dalam menjalankan tugas. Ketika ada kesalahan Syamlan dengan sabar akan mengarahkan bagaimana benarnya, memperlakukan layaknya saudara dengan membina yang sesuai dengan aturan agama terlepas dari permasalahan kerja yang menyangkut konteks sosial atau agama.

Adakalanya saat kesalahpahaman diantara karyawan atau bahkan menyangkut pribadi Syamlan sendiri dengan orang lain, Syamlan dengan sabar menahan diri dan dengan tabah mengikhlaskan. Mencerminkan tekunnya Syamlan dalam beribadah, sehingga amalannya begitu istiqomah dalam menjalani syariat Islam. Seperti yang diungkapkan Wahyuni Sartika, selaku Wakepsek di Ma’had Rabbani:

“Ustadz Syamlan sudah menganggap kami seperti saudara, hubungan tidak terbatas hanya karna pimpinan dan karyawan tapi kami benar-benar dibimbing dan dibina, diarahkan ke jalan yang benar. Beliau dengan sabar menghadapi kami, walaupun ada

⁸⁷ Wawancara dengan Simbuldin, 07 September 2017.

kesalahpahaman dengan pihak luar Ustadz Syamlan lebih memilih sabar dan menahan diri meskipun ada di pihak yang benar”.⁸⁸

Syamlan mengatakan bahwa:

“Berbuat baik, melakukan kebaikan hanya karna untuk Allah. Jadi kepada siapapun orangnya tetap berlaku sama. Untuk beretika yang baik kepada orang lain, itu juga perintah agama dalam *hablum minannas*, baik dalam agenda apa saja”.⁸⁹

Berbuat kebaikan atau berperilaku baik kepada orang lain Syamlan lakukan karena merupakan perintah agama, bukan karena harapan kepada manusianya melainkan harapan ridho dari Allah SWT. Sehingga Syamlan tidak membeda-bedakan diantara lawan interaksinya. Dalam agenda ceramah ataupun nonformal sekalipun Syamlan tetap berperilaku baik dengan sopan dan santun.

4. Materi Dakwah Ustadz H.M. Syamlan, Lc

Tidak ada persiapan khusus yang dilakukan Syamlan sebelum berdakwah, Syamlan selalu membaca buku terlebih dahulu, buku yang bersangkutan dengan tema yang akan disampaikan dalam ceramah, baik dalam bentuk kitab rujukan ataupun referensi digital, dengan terbitan modern atau yang sudah klasik, dalam hal ini yang dijadikan pegangan. Persiapan ini membutuhkan waktu yang panjang, membaca dan memahami dalam memperkaya pengetahuan keagamaan ataupun sosial.

⁸⁸ Wawancara dengan Wahyuni Sartika, 26 Agustus 2017.

⁸⁹ Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

Adapun persiapan rohiyah, sudah diamalkan menjadi rutinitas sehari-hari seperti amalan ibadah shalat, dzikir, puasa dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkannya berikut:

“Persiapan umum saja, membaca buku dari yang klasik sampai dengan yang modern, dari yang cetak dan digital. Ini yang memakan waktu lama. Sedangkan persiapan rohiyah, ya amalan yang dilakukan setiap hari dalam ibadah keseharian, seperti shalat, berdzikir dan puasa dan lain sebagainya”.⁹⁰

Keseharian Syamlan tidak pernah lepas dari buku, ketika ada waktu luang di rumah Syamlan isi dengan membaca berbagai macam buku yang memuat kajian keislaman atau ilmu umum. Dari mulai tafsir, hadist, buku sejarah, buku mengenai sosial ekonomi dan lain sebagainya. Diungkapkan Elza Septareni berikut ini:

“Membaca buku-buku, macam-macam dari tafsir sampai buku umum sudah menjadi kegiatan setiap hari, bahkan sebelum tidur pun beliau terkadang membaca terlebih dahulu”.⁹¹

Persiapan yang membutuhkan waktu lama dan panjang, sehingga menghabiskan waktu-waktu luang Syamlan dalam membaca dan memahami apa yang dibacanya untuk kemudian menjadi bekal wawasan dalam menyampaikan ceramah ataupun untuk pemahaman umum saja. Seperti yang diungkapkannya:

“Selain membaca buku, persiapan yang dilakukan sebelum ceramah biasanya membuat *power point*, disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Kadang tema bisa berubah ketika melihat situasinya tidak cocok dengan materi yang sudah dibuat, jadi

⁹⁰Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

⁹¹Wawancara dengan Elza Septareni, 13 September 2017.

mempersiapkan secara serta merta sesuai dengan pengetahuan yang saya kuasai”.⁹²

Persiapan ceramah dalam hal memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan sangat penting dan dibutuhkan ketika tema berubah seketika menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan jamaah. Sehingga Syamlan tidak mengalami kesulitan dalam hal ini, karena persiapannya matang dalam mempersiapkan materi yang tertanam dalam pemahamannya. Wahyuni Sartika juga menyampaikan bahwa:

“Ustadz mungkin bisa dibilang sudah khatam dalam pengetahuannya, dalam setiap apa diucapkan beliau, yang dilakukan itu semua bernilai agama bagi saya, pengetahuan beliau itu *kaffah*, menyatu, tepadu dalam semua aspek.”⁹³

Wawasan keilmuan sosialnya yang luas dengan pengayaan membaca referensi mengenai keilmuan sosial, seperti buku sejarah islam ataupun konvensional dan lain sebagainya bahkan dari media-media elektronik. Wawasannya yang menyeluruh, sehingga memahami dalam setiap titik aspek kehidupan, dalam menyampaikan di setiap kesempatan pun mengkorelasikan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang dilakukan Syamlan, apa yang diucapkan bernilai agama.

⁹²Wawancara dengan Syamlan, 19 Agustus 2017.

⁹³Wawancara dengan Wahyuni Sartika, 26 Agustus 2017.

3. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis akan membahas mengenai panggung depan dan panggung belakang aktivitas dakwah Syamlan di Kota Bengkulu.

Dakwah adalah bagian yang penting dalam kehidupan, bahkan menjadi pondasi yang merangkai hidup seorang muslim. Dakwah menyebarkan agama Islam tidak terpaku hanya pada mimbar ke mimbar, tidak juga hanya pada penyampaian teori saja namun harus diiringi dengan tindakan dan perilaku secara langsung. Sehingga penyampaian dakwah akan mudah dimaknai dan lebih tersampaikan pada khalayak.

Dari hal itu maka pentingnya berdakwah dalam dua sisi yakni melihat dari panggung depan dan panggung belakang dapat dilihat dari:

a. Panggung Depan H.M. Syamlan, Lc

Panggung depan membutuhkan usaha yang tidak mudah, salah satunya seperti persiapan materi dengan pemahaman mendalam yang tidak bisa dilakukan dalam jangka pendek. Syamlan yang merupakan ulama terpendang di kota Bengkulu, yang umumnya menyampaikan dakwah dalam ceramah agama dan pengajian rutin.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Erving Goffman, bahwa manusia adalah pelaku drama dengan memerankan panggung depan dan panggung belakang sekaligus. Panggung depan sebagai

pemenuhan atas status sosial yang disandanginya dan panggung belakang adalah tampilan apa adanya tanpa ada rekayasa dan sandiwara yang dibangun. Sama halnya ketika peneliti melakukan penelitian terhadap aktivitas dakwah Syamlan sebagai seorang ustadz dalam momen ceramah di masjid Baitul Izzah kota Bengkulu.

Pengelolaan kesan yang disampaikan positif, Syamlan mengelola panggung depan dengan apik dan tersusun rapi, sehingga kesan yang diterima para jamaah juga ternilai baik. Sesuai dengan reaksi yang diharapkan oleh Syamlan dari jamaah. Syamlan menyampaikan dengan tutur dan gaya bahasa yang baik, serta sikap dan perilaku yang juga baik dengan menampilkan mimik wajah yang ramah tamah didukung dengan penampilannya yang ditunjang dari pakaian yang menampilkan sosok seorang ustadz. Perilakunya sebagai sebuah pengelolaan kesan yang dilakukan seperti sebuah pementasan drama diatas panggung.

Penampilan dalam panggung depan dengan persiapan yang dilakukan tidak terlepas dari persiapan fisik, Syamlan juga menggunakan media, yaitu dengan peralatan elektronik. Peralatan fisik seperti infokus, laptop, buku-buku pegangan serta persiapan materi yang Syamlan tuangkan dalam bentuk tampilan *power point* yang membantu jamaah memahami materi. Hal-hal inilah yang mendukung berjalannya dakwah Syamlan. Sehingga panggung depan Syamlan yang ia tampilkan sebagai seorang Ustadz terkesan dengan baik dimata

jamaah sebagai seorang Ustadz sesuai dengan konsepsi yang dibangun. Konsepsi panggung depan yang dilakukan Syamlan, teori dan data empiris lapangan beranggapan bahwa hal ini berjalan sesuai antara teori dan hasil penelitian.

b. Panggung Belakang H.M. Syamlan, Lc

Panggung belakang dalam dramaturgi seperti yang diungkapkan oleh Erving Goffman merupakan suatu wilayah manusia tanpa ada rahasia, rekayasa dan tanpa batasan yang disembunyikan atau di manipulasi. Panggung belakang menampilkan jati diri Syamlan yang sesungguhnya, menunjukkan karakter diri Syamlan yang asli pada saat dengan sesama Ustadz atau keluarga serta dengan karyawan, bahkan dengan masyarakat.

Di wilayah panggung belakang inilah Syamlan berekspresi dengan adanya dia sesungguhnya. Panggung belakang adalah saat tidak ada jamaah yang mana ia bangun kesannya saat melakukan interaksi. Syamlan bercengkrama dengan para karyawan, atau bersama keluarga dengan gaya yang santun dan sopan. Menyapa masyarakat dengan bahasa yang baik, dan bahkan memulai pembicaraan terlebih dahulu ketika lawan bicara terlihat segan untuk membuka pembicaraan dengannya.

Interaksi Syamlan dengan orang sekitar pun terbuka, interelasi dan interaksinya lebih bebas tanpa dibatasi statusnya sebagai seorang da'i dengan pengelolaan kesan yang dibuatnya.

Dengan sifat sabarnya yang lebih memilih mengalah ketika menghadapi suatu kejadian yang kiranya kelak akan memperumit keadaan atau membawa kepada kemudharatan, Syamlan lebih pada menahan diri untuk tetap mencari kebaikan yang kadangkala disertai dengan rasa ikhlas.

Prinsipnya yang kuat tentang syariat agama mengantarkannya pada sosok yang patut ditiru dalam setiap tindakannya, yang selalu didasarkan pada dalil yang jelas dan terealisasikan dalam lingkungan hidupnya. Sehingga ia tidak hanya berdakwah melalui mimbar saja, namun di belakang mimbar Syamlan tetap eksis berdakwah yang disalurkan melalui perbuatan-perbuatannya yang merealisasikan apa yang ia sampaikan dalam ceramah.

Panggung belakang Syamlan tidak jauh berbeda dengan panggung depannya, di panggung belakang Syamlan masih memenuhi status dan perannya sebagai seorang ustadz di lingkup kerja dan masyarakat. Namun tanpa persiapan khusus dan pemenuhan status yang membangun kesan kepada orang lain bahwa Syamlan adalah seorang ustadz, namun lebih mengalir apa adanya. terlepas dari status Syamlan sebagai pimpinan dalam Ma'had Rabbani, Syamlan menjalankan statusnya dengan berinteraksi layaknya sebagai pimpinan.

Dalam lingkup keluarga, Syamlan lebih terbuka pada anak dan istri dengan memainkan peran sebagai seorang ayah dan suami. Tidak ada

yang ditutupi dan dibatasi. Konsepsi panggung belakang yang dijalani Syamlan, antara teori dan data empiris lapangan beranggapan bahwa panggung belakang Syamlan menunjukkan sebagaimana karakter asli Syamlan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian studi dramaturgi Syamlan dalam aktivitas dakwah di Kota Bengkulu antara panggung depan Syamlan sebagai seorang ustadz, dengan mengelola kesan yang ditampilkan dihadapan jamaah. Perilakunya sebagai sebuah pementasan drama di atas panggung dengan kesan yang Syamlan bangun diterima jamaah sebagaimana reaksi yang diharapkan.

Panggung belakang Syamlan menunjukkan karakter asli dari Syamlan tanpa ada batasan dan rahasia ataupun manipulasi. Syamlan berekspresi dengan adanya dia yang sesungguhnya. Panggung belakang menampilkan jati diri Syamlan yang sesungguhnya.

B. Saran-Saran

1. Kepada Ustadz Syamlan, tetap menjadi inspirasi dan motivasi dalam melakukan dakwah di kota Bengkulu sehingga dapat menjadi tauladan untuk masyarakat Bengkulu.
2. Untuk mahasiswa Jurusan Dakwah dapat menjadi literatur untuk meneliti dakwah Ustadz Syamlan dalam aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2005
- Arifin. H.M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- AS, Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1999.
- Bajari, Atwar. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama. 2015.
- Ghazali, Bahri. *Dakwah Komunikasi*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1997.
- Ilyas, Ismail. Prio Hotman. *Filsafafat Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mahadi, Ujang. *Komunikasi Dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: IPB Press. 2015.
- Mubarok, Acmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani. 2014.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulai Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika. 2006).

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. 2000.
- Pawito. *Penelitian komunikasi,kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. 2007.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Rafiudin. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.1997.
- Yahya Omar, Toha. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1979.
- Irfanuddin. *Peran KH. Hasan Basri Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*. (Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah. Jakarta. 2008).
- Oktama, Deka. 2011. *Model Komunikasi Dakwah H. M. Syamlan, Lc di Kota Bengkulu.*, (Institut Agama Islan Negeri, Bengkulu. 2011).
- Sekar Annisa, Dhita. “*Persentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta (Studi Dramaturgi Mengenai Persentasi Diri Pekerja Seks Komersial Di Emporium Jakarta)*”. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jakarta .2016).
- Sumanto, Angga. “*Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja*” (*Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Ganja dalam Kehidupannya di Kota Bandung*). Universitas Komputer Indonesia. Bandung. 2013.
- Angga Muttaqien, Muhammad. “*Kreativitas Dakwah di Tengah Masyarakat Modern.*”

<http://www.google.com.hk/amp/www.dakwatuna.com/2015/10/19/76017/kreativitas-dakwah-ditengah-masyarakat-modern/amp/>

Dwi Malinda, Sofiari. *Teori Dramaturgi Erving Goffman*.
<http://shofiaridwimalinda83.blogspot.co.id/2014/04/teori-dramaturgi-erving-goffman.html>.

Gundar, Syahreza. *Teknik Pengumpulan Data*.
<Http://syahrezagunar.blogspot.com/2011/12/teknik-pengumpulan-data-studi-.html>.

Manguny, Tatang. <http://tatangmanguny.wordpress.com>.

Wiwaha, Arjuna “Teori Dramaturgi Erving Goffman”.
<http://studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/01/teori-dramaturgi-erving-offman.html>.